

**PROGRAM BELAJAR DARI TIMUR:
PERAN TERASMITRA UNTUK MENUMBUHKAN
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL KOMUNITAS PEMUDA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata I**

Oleh:

Ridwan Wahyu Cahyono

NIM: 16230062

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos,M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-839/Un.02/DD/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : BELAJAR DARI TIMUR : PERAN TERASMITRA UNTUK MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN KOMUNITAS PEMUDA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDWAN WAHYU CAHYONO
Nomor Induk Mahasiswa : 16230062
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f76e9d3f3e5d



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f76ecabdb87a



Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f7833c02cf19



Yogyakarta, 01 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7a747ade0e6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274)
552230

E-mail: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridwan Wahyu Cahyono
NIM : 16230062
Judul Skripsi : Program Belajar Dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan /Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Strata 1 dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 22 September 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, Sos.i, M.Si.
NIP: 19830811 201101 2 010

Pembimbing Skripsi

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Wahyu Cahyono
NIM : 16230062
Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul ***“Program Belajar Dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda”*** adalah hasil karya saya yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2020

Mengetahui,
Yang menyatakan,




Ridwan Wahyu Cahyono
NIM: 16230062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada masyarakat seluas luasnya sabagai salah satu alternatif media untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial berbasis komunitas, semoga bermanfaat.



MOTTO

In this world where full of noise, crawl and build up your best playlist.

Dance with the best attitude.

UIN Sunan Kalijaga, 22 September 2020

-Ridwan Wahyu Cahyono



KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umat-Nya. Semoga syafaat selalu tercurah untuk kita semua, *Aamiin*. Atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Program Belajar Dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda”***, untuk diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Marmumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, Sos.i, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si., selaku Pembimbing Skripsi.
Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan dengan serius karena telah menjadi sosok inspiratif dalam sikap, tindakan serta jamuan keilmuan yang

sangat bermanfaat hingga saat ini. Terima kasih juga atas diberikannya banyak kesempatan dalam mengekspresikan diri di dalam maupun luar lingkup program studi sehingga memberi banyak pengalaman yang didapat. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan-Nya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mengurus semua keperluan administrasi selama penulis menempa ilmu.
7. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Khoiriyah dan Bapak Tafrikan serta adik M. Tio Setiawan, yang telah tanpa hentinya memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungan hingga saat ini . Semoga selalu diberikan keberkahan dan senantiasa dalam lindungan-Nya.
8. Keluarga besar Mbah Jarkoni dan Mbah Sriyono yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga lancar dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Perkumpulan Terasmitra, Mbak Dudu, Mas Dicky, Mba Nin, Mba Agra, Mas Rifqi, Mba meinar, Mba Atik dan Mba fitria. Serta Komunitas Akar Embun dan Semau muda yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian serta menimba ilmu secara langsung dan belajar akan banyak hal.

10. Sekolah Pasar dan HMPS PMI yang telah dengan besar hati menerima penulis menjadi salah satu bagian dalam media pembelajaran.
11. Tim PPM Trini Karya yang telah mengizinkan penulis untuk turut andil bekerja sama dalam mengembangkan keilmuan pengembangan masyarakat.
12. Saudara- saudaraku Perkumpulan Orang Sumatra, Silvi, Adi, Lutfi, Heru, Mahfud, Teguh, Anggun Yasrawi, Rio Darno, Tain dan Hengki yang telah menghangatkan kehidupan Penulis di Yogyakarta ini. Serta Arman Yono, Fadly Danu dan Amka *Stathem* yang telah menjadi sahabat baik di Yogyakarta.
13. Hisyam, Arfian, Ayub, Gus Nendi, Gus Akhyar, Kang Huda, Mas Zakki, Akmal, Udin, Cak Rizal, Dicky, Pras, Abidzar yang telah menjadi sahabat sekaligus teman yang terkadang baik. Hingar bingar Kota Yogyakarta sedikit redup berkat canda tawa kalian, Terima kasih.
14. Teman- teman KKN 99 Uin Sunan Kalijaga Dsn. Ngalang Ngalangsari. Terima kasih telah memberi warna baru dan kekeluargaan selama menjalankan program KKN.
15. Teman- teman PMI Angkatan 2016. Semoga pertemanan dan kekeluargaan kita tidak berhenti di bangku perkuliahan saja dan selalu diberikan lindungan-Nya.
16. Teman- teman yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu karena kelelahan, akan tetapi tidak mengurangi rasa syukur memiliki dan mengenal kalian dalam hidup penulis selama ini.

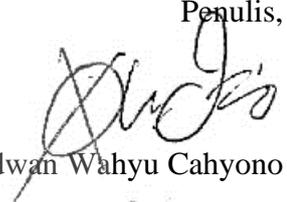
Penulis hanya mampu berharap semoga bantuan yang telah diberikan kepada dalam bentuk apapun dapat menjadi amal yang baik dan diterima oleh Allah

SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

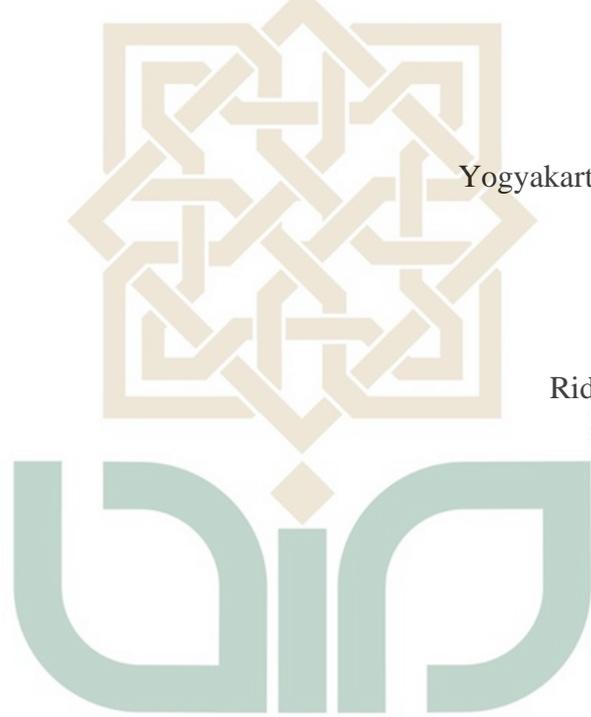
Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Yang Maha Kuasa Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal' Alamin.*

Yogyakarta, 22 September 2020

Penulis,



Ridwan Wahyu Cahyono
NIM: 16230062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ridwan Wahyu Cahyono, Program Belajar Dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada saat ini Indonesia masih di uji dengan berbagai permasalahan sosial, antara lain kemiskinan, pengangguran dan kerusakan lingkungan. Perlu Adanya solusi kongkrit untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan sosial. Belajar dari Timur merupakan salah satu program Terasmitra dengan tema semangat kewirausahaan sosial yang menghubungkan komunitas pemuda *urban* dan *rural* untuk saling belajar dan bertukar pengalaman serta menciptakan dampak perubahan sosial melalui kewirausahaan sosial. Dalam menelaah proses tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Terasmitra dan hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan *purposive* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Terasmitra untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda di Yogyakarta dalam program Belajar dari Timur adalah peran melatih, peran mendampingi dan peran menyebarluaskan. Diantara peran tersebut yang menjadi dominan adalah peran melatih. Adapun hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur adalah Pemanfaatan *mangrove* menjadi produk olahan di Desa Horuo, Kaledupa Wakatobi oleh Akar Embun dan pengembangan jaringan hasil olahan sorgum untuk mengatasi masalah pertanian lokal bersama Kelompok Tani *Dalen Mesa*, Semau, Nusa Tenggara Timur oleh Semau Muda. adapun manfaat dari kewirausahaan sosial yang dibuat dibagi dua yaitu untuk komunitas pemuda dan masyarakat lokal Semau dan Wakatobi. Untuk komunitas pemuda manfaat yang didapatkan yaitu peningkatan pengetahuan, pengalaman, relasi, serta ekonomi. Kemudian manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah terciptanya kesadaran yang kolektif untuk melestarikan lingkungan, terciptanya kesetaraan dalam mendapatkan akses, terciptanya akses pasar yang lebih luas serata dan meningkatnya pendapatan ekonomi.

Kata kunci: Peran, Kewirausahaan Sosial. Hasil, Peran Lembaga, Pemuda, Terasmitra.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Program Belajar dari Timur	1
2. Peran Terasmitra	1
3. Kewirausahaan Sosial	2
4. Komunitas Pemuda	2
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori.....	12
1. Peran.....	12
2. Hasil Kewirausahaan Sosial	17
G. Metodologi Penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Pendekatan Penelitian	27
3. Objek dan Subjek Penelitian	28
4. Data dan Sumber Data	29

5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Teknik Validitas Data	31
7. Analisis Data	33
BAB 2 GAMBARAN UMUM TERASMITRA.....	35
A. Sejarah Terasmitra.....	35
B. Lokasi Terasmitra	37
C. Visi dan Misi Terasmitra.....	40
1. Visi Terasmitra	40
2. Misi Terasmitra.....	40
D. Struktur Organisasi Terasmitra	40
E. Dana Operasional Terasmitra	42
F. Sarana dan Prasarana Terasmitra	43
G. Program Terasmitra	44
H. Mitra Kerja Terasmitra	46
I. Program Belajar dari Timur.....	48
BAB 3 PERAN TERASMITRA DAN HASIL KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PROGRAM BELAJAR DARI TIMUR.....	51
A. Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda dalam Program Belajar dari Timur	51
1. Peran Melatih.....	53
2. Peran Mendampingi.....	66
3. Peran Menyebarluaskan.....	82
B. Hasil Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda Dalam Program Belajar Dari Timur	87
1. Pemanfaatan <i>Mangrove</i> Menjadi Produk Olahan Di Desa Horuo, Kaledupa Wakatobi Oleh Akar Embun	88
2. Pengembangan Jaringan Hasil Olahan Sorgum untuk Mengatasi Masalah Pertanian Lokal Bersama Kelompok Tani <i>Dalen Mesa</i> , Semau, Nusa Tenggara Timur oleh Semau Muda	108
BAB 4 PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data Penelitian	29
Tabel 2 Struktur Organisasi Terasmitra 2020	41
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Terasmitra	43
Tabel 4 Daftar Produk dan Harga Jual Katia Sorgum	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Peran <i>Community Worker</i>	15
Gambar 2 Karakteristik Kewirausahaan Sosial	20
Gambar 3 Proses Kewirausahaan Sosial	21
Gambar 4 Fungsi dan Peran di dalam Struktur Penggerak Terasmitra.....	42
Gambar 5 Peta Mitra Terasmitra	47
Gambar 6 Proses Program Belajar dari Timur	49
Gambar 7 Jadwal kegiatan <i>Workshop</i> Inkubasi Belajar dari Timur	55
Gambar 8 Salah Satu Materi dalam <i>Workshop</i> Inkubasi	56
Gambar 9 Salah Satu Materi dalam <i>Workshop</i> Inkubasi	58
Gambar 10 Materi Mengenai Isu Sistemik	59
Gambar 11 Peserta <i>Workshop</i> Inkubasi Presentasi Ide dan Gagasan	60
Gambar 12 Fasilitator Memberikan Materi Kepada Peserta <i>Workshop</i> Inkubasi	61
Gambar 13 Tauhid dan Vany dalam Memaparkan Materi kepada Peserta Program Belajar dari Timur	62
Gambar 14 Foto Bersama fasilitator dan Peserta <i>Workshop</i> Inkubasi Belajar dari Timur.....	64
Gambar 15 Terasmitra bersama SGP Indonesia dan Komunitas Terjaring dalam Program Belajar dari Timur	66
Gambar 16 <i>Template Proposal</i> Riset Lapangan Program Belajar dari Timur	68
Gambar 17 Para Mentor Berdiskusi dengan Komunitas Terjaring dalam Program Belajar dari Timur.....	70
Gambar 18 <i>Template Trip Diary</i> Belajar dari Timur.....	71
Gambar 19 Dana Hibah untuk Riset Lapangan Program Belajar dari Timur	73
Gambar 20 Komunitas Pemuda bersama Lembaga Host Lokal di Semau dan Wakatobi	74
Gambar 21 Akar Embun Belajar Mengenai Pemanfaatan <i>mangrove</i>	75
Gambar 22 Komunitas Pemuda mempresentasikan Proposal dan <i>Action Plan</i> kepada Lembaga Donor	76
Gambar 23 Dana Yang diberikan Lembaga Donor Kepada Semau Muda	77
Gambar 24 Terasmitra Mempromosikan Produk Via Pameran dan Media Sosial	84
Gambar 25 Kelompok Pengolah <i>Mangrove</i> Saompu	89
Gambar 26 Materi <i>Workshop</i> Inkubasi Belajar dari Timur Mengenai Isu Sistemik di Wakatobi	90
Gambar 27 <i>Assesment</i> Akar Embun di Wakatobi dalam Program Belajar dari Timur.....	92
Gambar 28 Pelatihan Pengolahan Buah <i>Mangrove</i> Menjadi Produk Olahan	97
Gambar 29 <i>Platform</i> Akar Embun di Media Internet	100
Gambar 30 Pameran Pesona yang diikuti oleh Akar Embun	102
Gambar 31 Identitas Kelompok Pengolah <i>Mangrove</i> Saompu	104

Gambar 32 distribusi produk <i>Mangrove</i> Kelompok Saompu melalui berbagai platform informasi	106
Gambar 33 Kondisi Wilayah di Semau, Nusa Tenggara Timur.....	110
Gambar 34 Semau Muda Meninjau Tanaman Sorgum.....	111
Gambar 35 Diskusi Semau Muda bersama Kelompok Tani <i>Dalen Mesa</i>	113
Gambar 36 Produk Katia Sorgum.....	116
Gambar 37 Semau Muda bersama Kelompok Tani <i>Dalen Mesa</i>	117
Gambar 38 Petani Panen Tanaman Sorgum di Semau	120
Gambar 39 Para Ibu- Ibu Kelompok <i>Dalen Mesa</i> mengolah Hasil Tanaman Sorgum	120
Gambar 40 Akun Sosial Media Katia.Product Sebagai Media Promosi Produk Katia Sorgum.....	122



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Program Belajar dari Timur: Peran Terasmitra untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda*”. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tentang penelitian ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul di atas, sebagai berikut:

1. Program Belajar dari Timur

Belajar dari Timur adalah nama program yang digagas oleh Terasmitra. Program Belajar dari Timur menghubungkan komunitas *urban* (kota) dan *rural* (desa) untuk saling belajar dan bertukar pengalaman serta menciptakan dampak perubahan sosial melalui kewirausahaan sosial.

2. Peran Terasmitra

Pengertian peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari penduduk (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankannya suatu peranan.¹ Peran juga dapat diartikan tindakan yang dilakukan.² Sedangkan Terasmitra adalah *NGO* (*Non Government Organization*) atau lembaga yang bergerak dalam peningkatan kapasitas sumberdaya lokal dan berfungsi sebagai *exit strategy* yang berkelanjutan mitra *GEF SGP* Indonesia. Dengan demikian peran

¹ Soerjono Soekanto, ‘*Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi IV*’, in Jakarta, Penerbit Rajawali, 1990.Hlm 243.

² Wikipedia, ‘Pengertian Peran’ <<https://kbbi.web.id/peran>> [accessed 22 Juli 2020].

Terasmitra dimaksudkan sebagai tindakan yang diambil oleh Terasmitra sebagai lembaga untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur.

3. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) sendiri menurut KBBI adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan.³ Sedangkan kewirausahaan sosial menurut Hulgard yang dikutip oleh Irma diartikan sebagai penciptaan nilai sosial yang diciptakan melalui cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam berbagai inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan berbasis ekonomi.⁴

Dari pengertian di atas, kewirausahaan sosial diartikan sebagai kegiatan pengembangan inovasi sosial maupun ekonomi dengan cara saling bekerjasama antar masyarakat guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian kewirausahaan sosial ditujukan pada komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur.

4. Komunitas Pemuda

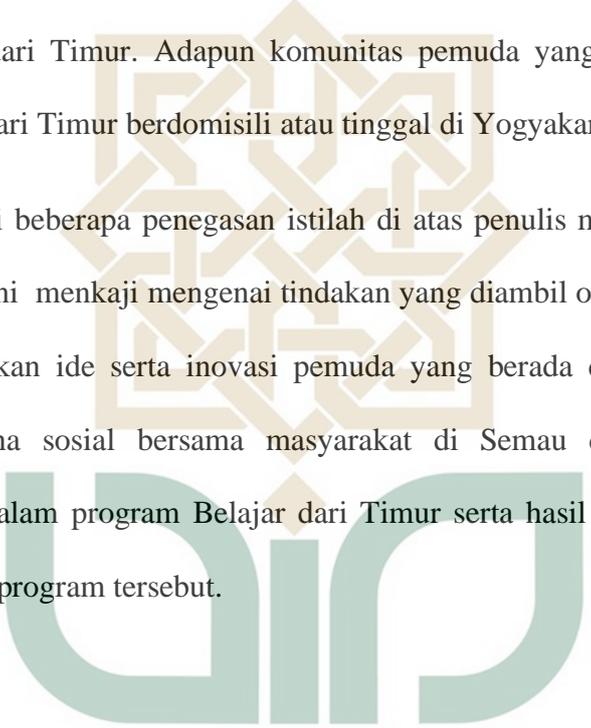
Menurut KBBI komunitas diartikan sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Kewirausahaan', 2019, p. 1 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewiraswastaan>> [accessed 13 July 2020].

⁴ Irma Paramita Sofia, 'Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial Sebagai Gagasan Bagi Pembangunan Perekonomian', Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, 2015. Hlm. 5.

ketertarikan dan habitat yang sama.⁵Kemudian, pemuda diartikan sebagai individu dengan ciri khas karakter yang dinamis, bahkan bergejolak serta optimis akan tetapi belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.⁶ Setelah itu. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Pemuda adalah para pemuda yang mengikuti dan terjaring dalam program Belajar dari Timur. Adapun komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur berdomisili atau tinggal di Yogyakarta.

Dari beberapa penegasan istilah di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji mengenai tindakan yang diambil oleh Terasmitra dalam menumbuhkan ide serta inovasi pemuda yang berada di Yogyakarta untuk berwirausaha sosial bersama masyarakat di Semau dan Wakatobi yang terwadah dalam program Belajar dari Timur serta hasil kewirausahaan yang dibuat dari program tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵ Wikipedia, 'PengertianKomunitas',2020, p. 1 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>> [accessed 3 July 2020].

⁶ Taufik Abdullah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3S, 1974).Hlm.6.

B. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia masih di uji dengan berbagai permasalahan sosial, antara lain kemiskinan, pengangguran dan kerusakan lingkungan. Keadaan tersebut tentunya berpotensi mengganggu stabilitas dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya solusi kongkrit dan nyata yang dapat membantu mengatasi tiga permasalahan di atas.⁷

Indonesia yang saat ini termasuk dalam negara berkembang senantiasa memperbaiki diri untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan berbagai inovasi. Salah satu upaya Indonesia untuk turut andil dalam menyelesaikan permasalahan sosial yaitu dengan ikut menjadi anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) atau *United Nations (UN)*. Mengingat salah satu *Platform* yang terdapat dalam PBB sendiri yakni *Millenium Development Goals (MDGs)*. Setelah selama 15 tahun pada 2015 *platform MDGs* berakhir, Indonesia telah berhasil mencapai 49 dari 67 target indikator yang ditetapkan dalam MDGs dengan salah satunya yakni pengentasan kemiskinan dan kelestarian lingkungan.⁸ Setelah berakhirnya *MDGs*, Pada 2 Agustus 2015 di Markas PBB New York secara aklamasi 193 negara anggota PBB termasuk Indonesia yang diwakili oleh Yusuf Kalla ,mengesahkan agenda tujuan yang berjudul *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* atau

⁷ Muliadi Palesangi, 'Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2012. , <<https://doi.org/10.1108/02630801011070966>>. Hlm. 1.

⁸ Amelia Angraini, 'Indonesia Dan SDGs', *Https://Mediaindonesia.Com*, 2017, p. 1 <<https://mediaindonesia.com/read/detail/124290-indonesia-dan-sdgs>> [accessed 27 July 2020].

jika bisa dipahami dengan agenda pembangunan berkelanjutan.⁹ *SDGs* yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2030 guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. *SDGs* berlaku bagi seluruh negara (*universal*), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target *SDGs*.¹⁰

Jika melihat keadaan Indonesia saat ini, setelah 4 tahun meresmikan agenda *global* tersebut nyatanya masih banyak permasalahan sosial yang masih terjadi. Didapatkan dari data BPS Indonesia pada tahun 2019 Tingkat pengangguran Indonesia mencapai 5.01 % atau dapat dikatakan menjadi angka pengangguran terendah sepanjang sejarah Indonesia. Akan tetapi hal itu belum cukup dikarenakan Indonesia masih berada pada nomor dua tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN dimana Jika tidak ada Filipina yang memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,1% (per Juni 2019), maka Indonesia menjadi yang terbanyak.¹¹ Begitu pula dengan lingkungan, menurut *Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCF)* yang dikutip oleh BPS tahun 2019 akibat pengundulan hutan dan lahan gambut, Indonesia menjadi negara pencemar polusi ketiga terbesar di dunia setelah Amerika dan Cina. Dari 85% emisi yang

⁹ *SDGsIndonesia2030*, 'Apa Itu SDGs', <https://www.Sdg2030indonesia.Org>, 2015, p. 1 <<https://nasional.tempo.co/read/702118/17-goal-dokumen-pbb-tentang-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>> [accessed 27 July 2020]. Hlm. 1.

¹⁰ *Ibid.* Hlm 1.

¹¹ CNBC, '74 Tahun RI Belum Merdeka Dari Pengangguran & Kemiskinan', <https://www.Cnbcindonesia.Com>, 2019, p.1 <<https://www.cnbciindonesia.com/news/20190817113812-4-92715/74-tahun-ri-belum-merdeka-dari-pengangguran-kemiskinan>> [accessed 27 July 2020].

dihasilkan Indonesia, bersumber dari penghancuran hutan dan konversi lahan gambut,¹²

Berkaca pada tujuan *SDGs*, pada saat ini banyak inovasi sosial yang bermunculan di Indonesia sebagai metode penyelesaian permasalahan sosial dan lingkungan. Salah satu solusi yang ditawarkan yakni melalui kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberikan sumbangsih sebagai solusi sosial, yakni dengan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada.¹³ Kewirausahaan sosial menjadi fenomena yang menarik pada saat ini karena perbedaannya dengan wirausaha konvensional/tradisional yang acapkali hanya fokus terhadap keuntungan materi dan kepuasan pelanggan saja, akan tetapi juga kaitan signifikansinya terhadap kehidupan masyarakat.¹⁴

Perhatian kewirausahaan sosial secara *global* mendapatkan momentum ketika M. Yunus berhasil mendapatkan Nobel Perdamaian pada tahun 2006 sebagai pelopor pengembangan kredit mikro dan bisnis sosial atau yang sering disebut *Grameen Bank*. Di Indonesia sendiri, gairah kewirausahaan sosial hadir dengan ditandai maraknya lokakarya maupun seminar tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, dan

¹² BPS, 'Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2019', *Berita Resmi Statistik*, 2019. Hlm 3.

¹³ Irma Paramita Sofia, 'Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial Sebagai Gagasan Bagi Pembangunan Perekonomian', *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, 2015.Hlm. 2.

¹⁴ Hardi Utomo, 'Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial (Hardi Utomo)', *Kewirausahaan*, 2014.Hlm. 1.

terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tanggal 16 November 2009¹⁵, *Platform Usaha Sosial (PLUS)*¹⁶ dan masih banyak lagi.

Melihat manfaatnya, kewirausahaan sosial bisa menjadi alternatif dalam solusi pemecahan permasalahan dan lingkungan yang diuraikan di atas. Sesuai dengan konsep kewirausahaan sosial dimana tidak hanya terfokus terhadap keuntungan pribadi juga berdampak bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu program yang diusung dalam semangat untuk kewirausahaan sosial adalah Belajar dari Timur. Belajar dari Timur adalah inisiatif program yang gagas oleh Terasmitra dan mendapatkan dukungan dari *Global Environment Facility (GEF) Small Grants Programme (SGP)* Indonesia pada tahun 2018 hingga 2019. Kegiatan ini di ikuti oleh komunitas pemuda yang ada di Yogyakarta. Melalui program Belajar dari Timur, Terasmitra menghubungkan komunitas *urban* (kota) dan *rural* (desa) untuk saling belajar dan bertukar pengalaman serta menciptakan dampak perubahan sosial melalui kewirausahaan sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi gerakan kewirausahaan sosial dan menciptakan peluang peluang pekerjaan baru.

¹⁵ Muliadi Palesangi, 'Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2012.<<https://doi.org/10.1108/02630801011070966>>. Hlm. 1.

¹⁶PLUS, 'About PLUS', [Https://Usahasosial.Com](https://Usahasosial.Com), 2019, p. 1 <<https://usahasosial.com/id/about/>> [accessed 27 July 2020].

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Terasmitra untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur?
2. Bagaimana hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur yang dibuat oleh Terasmitra?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran yang dilakukan Terasmitra untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur.
2. Mendeskripsikan hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur yang dibuat oleh Terasmitra.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis, penelitian ini dapat menambah *khazanah* pengetahuan dalam fokus menumbuhkan kewirausahaan sosial di kalangan komunitas.

Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif metode bagi komunitas dalam mengembangkan inovasi dalam membangun kewirausahaan sosial.

E. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan pokok bahasan mengenai “*Program Belajar dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda*”, terdapat beberapa penelitian terkait pembahasan tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, maka akan dijabarkan secara singkat beberapa hal mengenai penelitian terdahulu. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal karya Ikhwan Safa’at, Dkk. Berjudul “*Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan (BSK)*”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan sosial PT. BSK. (2) Mendapatkan alternatif-alternatif strategi dalam pengembangan kewirausahaan sosial sesuai tujuan dari pengembangan kewirausahaan sosial. (3) Mendapatkan prioritas strategi pengembangan kewirausahaan sosial yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IFE (Internal Factor Evaluation)*, *EFE (External Factor Evaluation)*, *IE Matrix (Internal External Matrix)*, *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* and *QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)*. Dari hasil kajian didapatkan prioritas strategi pengembangan kewirausahaan sosial PT. BSK adalah (1) Re-strukturisasi dan rekayasa ulang, (2) Fokus, Pengembangan Produk dan

Differensiasi, (3) pengembangan Pasar dan penetrasi pasar, (4) Integrasi vertikal, (5) Peningkatan produk dan diversifikasi.¹⁷

Kedua, Jurnal karya Komang Sahita Utami dkk. Berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDes Bhuana Utama dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BUMDes Bhuana utama sebanyak 2.246 orang, sampel sebanyak 340 orang diambil menggunakan teknik proporsional sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial.¹⁸

Ketiga, Jurnal karya Yuliska yang berjudul “*Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinic (AEC)*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil yang dicapai dalam kewirausahaan sosial di Lembaga AEC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan sosial di Lembaga AEC dilakukan dengan cara

¹⁷ Ikhwan Safa’at, Rizal Syarief, and Ani Suryani, ‘Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan’, *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 2014 <<https://doi.org/10.29244/mikm.9.2.170-178>>.Hlm. 140.

¹⁸ Sahita Komang dkk Utami, ‘Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 No. 2. (2019), 498 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21545/14001>>.

berputar dan sama-sama menguntungkan antara Lembaga AEC dengan petani binaan-nya.¹⁹

Keempat, Jurnal karya Lak lak Nazhat El Hasanah yang berjudul “*Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kewirausahaan sosial pada perguruan tinggi dengan menggambarkan suatu program pengembangan kewirausahaan sosial tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kewirausahaan sosial dilakukan dalam bentuk kompetisi dengan judul program *Social Project Competition*.²⁰

Kelima, Jurnal karya Resista Vikaliana dan Asti Andayani yang berjudul “*Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi menjadi Aksesoris*”. Tujuan dari penelitian ini adalah membentuk kewirausahaan sosial sebagai model pemberdayaan perempuan melalui pembuatan aksesoris berbasis kain perca. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah melalui pendampingan kewirausahaan melalui Kewirausahaan Sosial. Hasil dari

¹⁹ Yuliska Yuliska, ‘*Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics*’, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2019 <<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-08>>.Hlm. 170.

²⁰ Lak lak Nazhat Hasanah, ‘*Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition*’, *Jurnal Studi Pemuda*, 2019 <<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40210>>.Hlm. Xi.

kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya wirausaha atau bisnis membuat aksesoris berbahan dasar kain perca limbah konveksi.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian hendak dikaji yakni mengenai kewirausahaan sosial. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada objek dan subjek penelitian. Dimana objek dan subjek penelitian yang akan dikaji oleh penulis yakni berkaitan erat dengan peran Terasmitra dan hasil kewirausahaan sosial pada komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur. Kemudian, berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu terdapat beberapa kajian yang dipergunakan oleh penulis seperti kajian mengenai peran dan hasil atau implementasi kewirausahaan sosial.

F. Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang mempunyai kedudukan di dalam masyarakat.²² Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan *person* (orang) dalam peran sebagai pemain sandiwara (*film*), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan didalam masyarakat.²³ Peran juga dapat diartikan sebagai aspek yang dinamis dalam sebuah kedudukan (*status*), apabila seseorang

²¹ Resista Vikaliana and Asti Andayani, 'Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris', *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2018 <<https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2864>>.Hlm. 323.

²² Wikipedia, 'Pengertian Peran'.

²³ *Ibid.*

melakukan hak dan kewajibannya. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan sendiri adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu bergantung pada lainnya pun sebaliknya.

Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku pada seseorang. Selain itu peran dapat menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.²⁴

Mengenai peranan, Horoepoetri dkk. Mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut.²⁵

- a. Peran sebagai suatu kebijakan, menurut paham yang berpendapat ini mengartikan peran sebagai kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi, menurut paham yang berpendapat ini mendalilkan peran sebagai strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*).
- c. Peran sebagai alat komunikasi, menurut paham yang berpendapat ini peran diartikan sebagai instrumen atau alat yang di dayagunakan untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.

²⁴ J.Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, 'Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan', in *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2006. Hlm. 158-159.

²⁵ Horoepoetri Achmad Santosa, Arimbi, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003).Hlm. 67

- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, menurut paham yang berpendapat ini mengungkapkan bahwa peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesi dari himpunan pendapat yang ada. Alasan yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa kerancuan (*biasess*) dan ketidakpercayaan (*mistrust*).
- e. Peran sebagai terapi, menurut paham yang berpendapat ini peran dilakukan dalam upaya mengobati masalah-masalah psikologis masyarakat seperti perasaan ketidakberdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa mereka bukanlah komponen penting dalam masyarakat.

Biddle dan Thomas membagi istilah teori peran dalam empat golongan:²⁶

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dengan perilaku.

Adapun mengenai orang-orang yang berperan, berbagai istilah dilontarkan dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian di dalam interaksi sosial dibagi kedalam dua golongan:²⁷

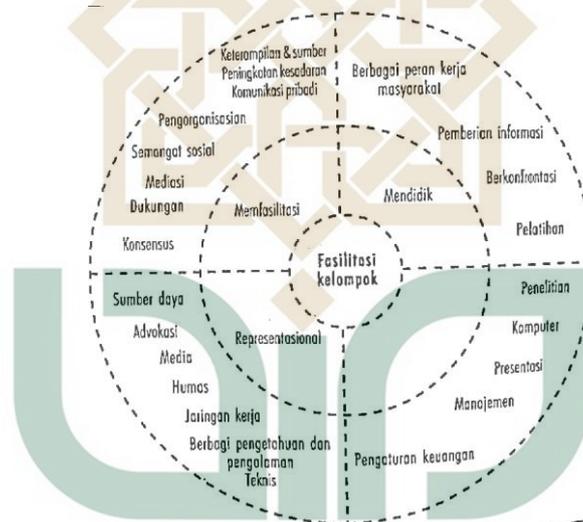
²⁶ Roland Robertson, Bruce J. Biddle, and Edwin J. Thomas, 'Role Theory, Concepts and Research', *The British Journal of Sociology*, 1966 <<https://doi.org/10.2307/589196>>. Hlm. 68.

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT. Rajagrafindo Persada, 2010. Hlm. 216.

- a. Aktor atau bisa disebut pelaku, yakni orang yang sedang berperilaku menurut suatu peranan tertentu.
- b. Target atau sasaran atau bisa juga disebut dengan orang lain, yakni orang yang memiliki hubungan dengan actor dan perilakunya.

Adapun mengenai peran, Menurut Ife terdapat 4 peran yang harus dimiliki oleh seorang *community worker* yaitu:²⁸

Gambar 1 Konsep Peran *Community Worker*



Sumber; Jim Ife and Frank Tesoriero *Theory*

a. Peran fasilitatif

Peran fasilitatif memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk perubahan sebagai upaya untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat, dengan artian peran yang dijalankan oleh pekerja masyarakat

²⁸ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2008 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>. Hlm. 558-613.

dengan cara memberikan dukungan dan stimulus. Adapun peran ini meliputi:

- 1) Semangat Sosial
- 2) Mediasi dan negosiasi
- 3) Dukungan
- 4) Fasilitasi kelompok
- 5) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya
- 6) mengorganisasi
- 7) komunikasi pribadi

b. Peran Pendidikan

Peran ini merupakan peran yang sangat penting dalam membangun paradigma untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus menerus baik dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki cara berfikir, keterampilan, cara berinteraksi, cara mengatasi masalah dan lain lain, adapun ini meliputi:

- 1) Peningkatan kesadaran
- 2) Memberikan informasi
- 3) Konfrontasi
- 4) pelatihan

c. Peran perwakilan atau representasi

Peran perwakilan ini dianggap sangat penting dalam melakukan negosiasi saat terdapat perbedaan dan mengarah kepada konflik antar pihak,

peran perwakilan lah yang dapat melakukan advokasi. Peran ini dijalan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas kepentingan dan nama masyarakat. peran ini berupa upaya mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi, membuat *network* atau mitra, *sharing* pengalaman dan pengetahuan, dan menjadi pembicara (juru bicara) bagi masyarakat.

d. Peran Keterampilan Teknik

Peran keterampilan teknik dapat diartikan sebagai salah satu peran bagaimana kelompok bisa mempunyai peranan dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang terdapat di masyarakat. Keterampilan teknik yaitu peran pengembang masyarakat dalam mengembangkan teknis dalam upaya mengembangkan kemampuan masyarakat. Adapun beberapa dimensi pekerjaan dalam peran ini meliputi pengumpulan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tulisan, penanganan proyek pembangunan secara fisik, manajemen dan pengendalian uang, dimana dari keseluruhan tersebut membutuhkan keterampilan teknis.

2. Hasil Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut KBBI adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan.²⁹ Sedangkan Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 199 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'Kewirausahaan', 2019, p. 1 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewiraswastaan>> [accessed 13 July 2020].

dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.³⁰

Konsep dari kewirausahaan sendiri merupakan perluasan dari konsep kewirausahaan yang secara historis telah diakui sebagai pengangkat ekonomi yang terutama berhubungan dengan menyelesaikan masalah sosial.³¹ Kewirausahaan sosial adalah disiplin ilmu yang menyelaraskan antara kecerdasan berbisnis, inovasi, dan tekad untuk maju ke depan.³² Kemudian Heri dan Soni mengimbuhkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan sebuah gerakan misi sosial, yang berupaya menemukan peluang dan mengolahnya dengan inovasi dan proses belajar yang tiada henti serta kesiapan untuk bertindak tanpa dukungan sumber daya yang memadai.³³ Kewirausahaan sosial menurut Santos adalah sebuah anomali, yang menantang mengenai pemahaman umum tentang manusia dengan segala pemikiran dan perilaku yang dilakukannya. Aktivitas kewirausahaan sosial

³⁰ Soeharto, *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan, Tetrahedron Letters*, 1995.

³¹ Mohammad Reza Noruzi, Jonathan H. Westover, and Gholam Reza Rahimi, 'An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurship Era', *Asian Social Science*, 2010 <<https://doi.org/10.5539/ass.v6n6p3>>. Hlm. 3

³² Vasudha Vasakaria, 'A Study on Social Entrepreneurship and the Characteristics of Social Entrepreneur', Vol. " (2008). (The Icfaian Journal of Management Research, 2008), Hlm. 35.

³³ Soni Wibowo Hery, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer.*, 2015. (Unpad Press). Hlm 19-20

dipertimbangkan sebagai sebuah kegiatan yang aneh karena menabrak kelaziman; yaitu melakukan berbagai kegiatan ekonomi, namun hasilnya untuk kesejahteraan orang lain.³⁴ Platform Usaha Sosial (PLUS) juga menganggap Kewirausahaan sosial itu tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial.³⁵ kemudian secara gamblang Bill Drayton sebagai pendiri ASHOKA menjelaskan bahwa dalam misi kewirausahaan sosial, setiap orang adalah agen perubahan dan menciptakan dunia yang lebih bertanggung jawab terhadap tantangan sosial dimana setiap orang memiliki kepercayaan diri, kebebasan dan dukungan sosial untuk mengatasi permasalahan sosial dan mendorong perubahan.³⁶ Pada konteks kewirausahaan sosial, paling tidak akan ditemukan tiga istilah yang saling berkaitan yaitu *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial), *social entrepreneur* (wirausaha sosial atau orang yang melakukannya) dan *social enterprise* (lembaga atau institusi atau perusahaan sosial yang menaungi aktivitas kewirausahaan sosial).³⁷

³⁴ Filipe M. Santos, 'A Positive Theory of Social Entrepreneurship', *Journal of Business Ethics*, 2012 <<https://doi.org/10.1007/s10551-012-1413-4>>. Hlm 5.

³⁵ PLUS, 'Tentang Kewirausahaan', <https://Usahasosial.Com>, 2016, p. 1 <<https://usahasosial.com/id/learn/apakah-kewirausahaan-sosial-itu/>> [accessed 21 June 2020].

³⁶ ASHOKA, 'ASHOKA.Org', 2020, p. 1 <<https://www.ashoka.org/en-id>> [accessed 6 August 2020].

³⁷ Soni Wibowo Hery, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer.*, 2015. (Unpad Press)..Hlm 15

Dalam kewirausahaan sosial, Dess mengungkapkan bahwa cara terbaik mengukur kesuksesan bukan dengan menghitung profit yang dihasilkan melainkan tingkat dimana dapat menghasilkan *sosial value* (nilai sosial). Adapun karakteristik kewirausahaan sosial digambarkan dengan jelas seperti berikut:

Gambar 2 Karakteristik Kewirausahaan Sosial

Karakteristik yang menjelaskan	Contoh	Isu kontekstual
Kontek dari Usaha Sosial	Kesejahteraan publik, hal-hal terkait penyelamatan lingkungan, pembangunan dan sumbangan/bantuan sosial	Bertindak sebagai agen privatisasi dari barang-barang publik, tidak membawa isu-isu politik, fokus yang sempit dapat mendorong ketergantungan
Proses dari usaha sosial	Ikatan yang kuat dengan stakeholders; memperkerjakan dan melatih disenfranchised; bertindak sebagai penengah/penjembatan perdagangan	Stakeholder selection criteria/terpisah dari proses; pemberdayaan stakeholder
Capaian dan implikasi	Peningkatan kesejahteraan publik; individu yang lebih berdaya; pengurangan krisis	Kadang kali dampak sosial tidak terukur, dan program sering kali jangka pendek

Sumber: Soni dalam menerjemahkan konsep Nicholls mengenai karakteristik kewirausahaan sosial³⁸

Martin dan Osberg secara lebih lanjut memaparkan mengenai 3 komponen dalam kewirausahaan sosial, yaitu;³⁹

- a. mengidentifikasi kestabilan dalam keadilan yang tidak seimbang yang menyebabkan marjinalisasi, ekslusi dan penderitaan dari sebagian masyarakat yang tidak memiliki sarana keuangan dan pengaruh politik untuk mencapai perubahan apapun.

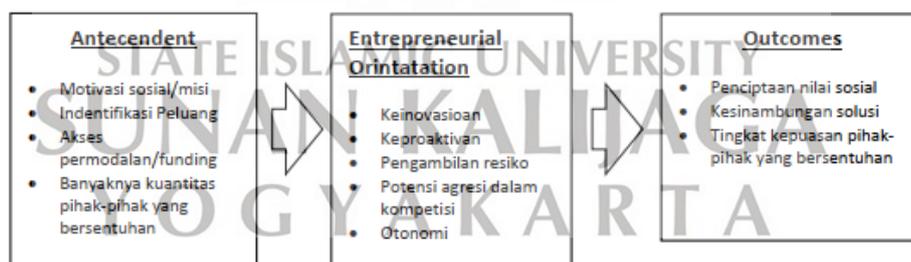
³⁸ *Ibid.* Hlm 21

³⁹ R. L. Martin and S. Osberg, 'Social Entrepreneurship: The Case for Definition', Stanford Social Innovation Review, 2007. Hlm 35

- b. mengidentifikasi peluang dalam keadilan yang tidak seimbang untuk mengembangkan nilai sosial, proposisi dan membawa inspirasi serta kreativitas dalam menantang paradigma lama.
- c. Menciptakan pembaharuan dalam keadilan yang tidak seimbang untuk meringankan permasalahan dalam masyarakat melalui imitasi dan penciptaan ekosistem kerja yang stabil.

Dalam membahas kewirausahaan sosial Heri dan Toni memberikan imbuhan Satu hal. Semangat yang muncul ketika sedang membahas kewirausahaan sosial adalah semangat dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat, dengan cara yang inovatif dan pendekatan yang sistemik. Oleh karena itu Lumpkin dkk. Menjelaskan alur proses dalam membangun kewirausahaan yang dapat dilihat dari gambar dibawah:⁴⁰

Gambar 3 Proses Kewirausahaan Sosial



Sumber: Lumpkin dkk.

⁴⁰ G. T. Lumpkin and others, 'Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?', *Small Business Economics*, 2013 <<https://doi.org/10.1007/s11187-011-9399-3>>. Hlm 4

a. Misi atau Inovasi Sosial

Ini adalah pembeda utama, dimana pada umumnya, sebuah gerakan kewirausahaan. Dimana kewirausahaan sosial cenderung untuk mulai dari fokus pihak lain atau aspirasi kolektif seperti peningkatan kesejahteraan bersama atau pengembangan masyarakat dilakukan untuk hal-hal yang ditujukan pada diri sendiri, seperti upaya untuk mensejahterakan pribadi maupun aktualisasi diri.⁴¹

b. Identifikasi Peluang

Salah satu langkah yang krusial dalam kewirausahaan sosial adalah identifikasi peluang. Agar sebuah kesempatan dapat diidentifikasi dalam sebuah konteks. Salah satu langkah krusial dalam kewirausahaan sosial adalah identifikasi peluang sosial, maka perlu ada dua hal yang diperhatikan. *Pertama*, Pemecahan masalah harus dianggap sebagai domain yang resmi atau legal untuk aktivitas kewirausahaan. *Kedua*, usaha yang ditujukan pada masalah dan penyakit sosial harus dipertimbangkan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.⁴²

c. Akses Permodalan

Akses permodalan adalah sebuah masalah klasik bagi konteks kegiatan atau keorganisasian, karena sangat sulit sekali bagi sebuah aktivitas atau organisasi dapat menjalankan misinya tanpa didukung oleh kapital finansial. Oleh sebab itu, aspek ini dijadikan antesenden yang ketiga, dimana kewirausahaan bisnis, kewirausahaan sosial juga

⁴¹ *Ibid.* Hlm. 5.

⁴² *Ibid.* Hlm. 6.

membutuhkan kapital finansial. Salah satu perbedaan utama antara praktik kewirausahaan sosial dengan yang dilakukan oleh organisasi filantropi atau *non profit* adalah mereka berusaha mencari, dan mengembangkan akses permodalannya sendiri.⁴³

d. *Stakeholder* (pihak yang terkait atau berkepentingan)

Stakeholder (pihak yang terkait atau berkepentingan) adalah individu atau organisasi yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.⁴⁴

Praktik kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif dalam pemberdayaan berbasis masyarakat yang sangat berpotensi menyempurnakan proses pembangunan.⁴⁵ Kewirausahaan sosial juga mengkombinasikan ide inovatif dengan mengaplikasikan ide dan keterampilan bisnis untuk mencapai perubahan sosial.⁴⁶ Atas gabungan dua konsep tersebut kewirausahaan sosial dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan berbagai inovasi dan kreasi.⁴⁷

Adapun orang yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial disebut *social entrepreneur*. Santosa menambahkan imbuhan dalam mendefinisikan *social enterpreneur* sebagai seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan

⁴³ *Ibid.* Hlm. 7.

⁴⁴ *Ibid.* Hlm. 8.

⁴⁵ Hery. Hlm 9

⁴⁶ *Ibid.* Hlm 9

⁴⁷ *Ibid.* Hlm 10

sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan, Pendidikan dan kesehatan.⁴⁸

Seorang wirausaha sosial menurut Dess setidaknya seorang wirausaha sosial bertindak sebagai agen perubahan di sektor sosial dengan bertingkah laku seperti berikut ini:

- a. Memegang teguh visi untuk menciptakan nilai sosial
- b. mengenali dan selalu mencari alternatif dan peluang baru untuk mencapai misi tersebut
- c. Meleburkan diri dalam proses inovasi berkelanjutan, adaptasi dan belajar,
- d. Bertindak aktif, tanpa terbelenggu dengan kepemilikan sumber daya dan
- e. Memiliki akuntabilitas tinggi pada konstituen dan terhadap target yang ingin diraih.

Dari definisi komprehensif di atas, Hulgård mengimbuhkan memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni:⁴⁹

- a. *Social Value*, ini merupakan elemen paling unik dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- b. *Civil Society*, kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.

⁴⁸ Hery. Hlm 3

⁴⁹ Lars Hulgård, 'Discourses of Social Entrepreneurship–Variations of the Same Theme?', *EMES European Research Network*, 2010.

- c. *Innovation*, kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.
- d. *Economic Activity*, kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan berkelanjutan misi sosial organisasi.

Dari uraian mengenai kewirausahaan sosial, tentunya mengacu pada suatu tujuan atau hasil yang hendak diraih. Adapun arah dan jalur pengembangan kewirausahaan sosial yang semakin berkembang, kemudian coba dipetakan oleh Bornstein:⁵⁰

- a. Pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan
- b. Penyediaan layanan kesehatan, dimulai dari dukungan berskala kecil untuk mereka yang menderita sakit mental sampai pada tahapan skala komunitas
- c. Pendidikan dan pelatihan, seperti usaha dalam upaya meluaskan partisipasi dan demokratisasi transfer pengetahuan
- d. Preservasi lingkungan dan kesinambungan pembangunan, seperti proyek energy hijau

50 Alex Nicholls, 'Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

- e. Proyek kesejahteraan, seperti pembukaan lapangan kerja bagi pengangguran atau gelandangan serta proyek penanganan alkohol maupun obat terlarang
- f. Kampanye dan advokasi, seperti promosi perdagangan yang adil dan promosi hak asasi manusia.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁵¹ Adapun pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bukan perhitungan. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi dijalankan guna memperoleh pemecahan masalah saat penelitian sedang berlangsung.⁵² Oleh karena itu, penelitian ini berlokasi di Lembaga Terasmitra dan Komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur bermukim, dengan alasan:

⁵¹ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.Hlm. 6.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya / Sukardi, I. Pendidikan - Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya / Sukardi*, 2009 <<https://doi.org/2009>>. Hlm. 53.

- a. Terasmitra memiliki pengalaman bekerja dengan berbagai komunitas dan inisiatif masyarakat akar rumput dalam mengembangkan kapasitas sumber daya lokal untuk saling berjejaring dan meningkatkan kesejahteraan.
- b. Pada saat observasi awal penulis mengamati bahwa Terasmitra memiliki inisiatif program Belajar dari Timur dimana menghubungkan pemuda *urban* (kota) dan masyarakat *rural* untuk membangun kolaborasi kerja inovatif di daerah Timur Indonesia.
- c. Adanya keterbukaan yang ditunjukkan oleh pengurus Terasmitra sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data maupun informasi dalam melakukan penelitian.
- d. Program Belajar dari Timur yang di inisiasi oleh Terasmitra terasa menarik karena melibatkan keikutsertaan para pemuda dalam memberikan ide serta inovasi mereka untuk menggagas kewirausahaan social Bersama masyarakat Timur Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan Pertama yaitu deskriptif, pendekatan ini diartikan sebagai penyajian laporan yang tidak diungkapkan pada data statistik dan berisikan kutipan-kutipan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto dokumen pribadi catatan ataupun memo dengan penyajian data berupa deskripsi apa saja yang ditemukan di lapangan.⁵³Kemudian kualitatif

⁵³ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in PT. Remaja Rosda Karya, 2017.Hlm. 11.

dapat mendekatkan peneliti dengan responden karena adanya interaksi secara langsung, sehingga informasi yang didapat lebih akurat.⁵⁴

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik fokus suatu penelitian. Maka dalam hal ini fokus penelitian dari penulis adalah Peran Terasmitra untuk menumbuhkan kewirausahaan komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur dan Hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur yang dibuat oleh Terasmitra.

Sedangkan subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data informasi mengenai penelitian yang sedang diteliti.⁵⁵ Subjek penelitian memiliki peranan yang penting dalam keakuratan data yang hendak diperoleh. Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang terlibat dan memahami mengenai kegiatan yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah inisiator Program Belajar dari timur dari Terasmitra, Pengurus Terasmitra yang menjalankan program Belajar dari Timur dan komunitas Pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur dan berhasil menjalankan program.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan informan sebagai sumber data.⁵⁶ Adapun informan yang

⁵⁴ *Ibid*, Hlm 6.

⁵⁵ *Ibid*. Hlm 36.

⁵⁶ *Prof.Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Cv., 2016. Hlm.85*

akan diteliti adalah, *Pertama*, orang yang menjadi inisiator program Belajar dari Timur (Catharina Dwihastarini, Adinindyah, Dicky Lopulalan). *Kedua*, orang yang terlibat penuh dalam kegiatan program Belajar dari Timur (Agra Locita selaku Manajer Terasmitra), (Rifqi Afdillah selaku *Project Officer* Terasmitra). *Ketiga*, komunitas Pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur dan berhasil menjalankan program yakni Komunitas Akar Embun dan Komunitas Semau Muda.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber daya yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
1.	Peran Terasmitra untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur	1. Peran fasilitatif 2. Peran pendidikan 3. Peran perwakilan 4. Peran keterampilan teknis	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
2.	Hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur yang dibuat oleh Terasmitra	Implementasi program	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi;

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁵⁷ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang atau masyarakat yang diamati dan penulis hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini penulis mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh Terasmitra dan Komunitas yang mengikuti program Belajar dari Timur.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai topik tertentu.

⁵⁸Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan tujukan kepada informan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak terikat dengan daftar pertanyaan, dan peneliti dapat lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan.⁵⁹ Dengan demikian penulis

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hlm. 109.

⁵⁸ *Ibid*, Hlm 137.

⁵⁹ *Ibid*, Hlm 138.

melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berkaitan dalam penelitian ini inisiator program Belajar dari timur dari Terasmitra, Pengurus Terasmitra yang menjalankan program Belajar dari Timur dan komunitas Pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur dan berhasil menjalankan program.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan data yang berbentuk dokumen meliputi catatan tertulis, arsip, maupun gambar, yang dapat memperkuat informasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan di teliti adalah berupa catatan tertulis, arsip, gambar serta hal yang berkaitan dengan program Belajar dari Timur.

6. Teknik Validitas Data

Dalam menguji validitas data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.⁶¹ Moleong berpendapat bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong

⁶⁰ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Alfabeta, Cv., 2016. Hlm. 124.

⁶¹ Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.. Hlm 330.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:⁶²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi penyelidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji validitas data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

⁶² *Ibid.* Hlm 330

7. Analisis Data

Model analisis data yang dipergunakan penulis adalah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis interaktif.⁶³

- a. Pengumpulan data, Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, Reduksi data adalah rangkuman atau menyeleksi hal-hal yang pokok dan penting dari data yang diperoleh lapangan. Direduksi diartikan sebagai memberikan gambaran yang lebih jelas dan dipilah diantara data yang penting dan data yang tidak perlu digunakan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah penulis mentranskrip hasil tersebut, selanjutnya peneliti pilah sesuai kebutuhan penelitian.
- c. Penyajian data, peneliti menggunakan penyajian data dalam membentuk teks yang bersifat deskriptif, tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- d. Penyajian kesimpulan, pada kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara sehingga dapat menjawab atas rumusan masalah diatas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data untuk melihat dan membandingkan teori dengan hasil penelitian.

⁶³ Matthew B Miles and Michael a. Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru', *Universitas Indonesia_UI Press*, 2012. Hlm 16.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang sudah diperoleh pada umumnya berbentuk gambar dan kata-kata atau kalimat. Dengan menggunakan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai dengan data dari hasil yang dikumpulkan.



BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian penulis mengenai “*Program Belajar Dari Timur: Peran Terasmitra Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda*”. Berdasarkan data-data dari bab sebelumnya penulis menyimpulkan:

1. Peran Terasmitra dalam kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur yaitu: (1) peran melatih, (2) peran mendampingi, dan (3) peran menyebarluaskan. Dari ketiga peran tersebut hanya peran melatih yang sesuai dengan teori yang dikemukakan Jim If mengenai Peran Fasilitasi. Akan tetapi terdapat peran lainnya yang sebenarnya secara tidak langsung juga tertuang dalam peran yang dilakukan oleh Terasmitra seperti kategori peran Pendidikan yang sebenarnya terdapat dalam peran Terasmitra dalam melatih. Kemudian secara empiris ditemukan bahwa terdapat pengembangan peran yang dapat dilakukan oleh *community worker* maupun lembaga yaitu peran menyebarluaskan. Dimana selain memberikan peran pelatihan dan pendampingan. Terasmitra juga memberikan peran menyebarluaskan dengan artian turut serta dalam mempromosikan maupun mengkampanyekan hasil kerja inovatif komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur. Dengan demikian, dari hasil penelitian penulis di

lapangan yang telah dipaparkan di atas. Maka penelitian penulis mengenai peran Terasmita untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur tidak seluruhnya sesuai dengan kajian teori yang diuraikan pada BAB I.

2. Adapun hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda di dalam program Belajar dari Timur ada dua yaitu (1) pemanfaatan *mangrove* menjadi produk olahan di Desa Horuo, Kaledupa Wakatobi oleh Akar Embun dan (2) Pengembangan Jaringan Hasil Olahan Sorgum untuk Mengatasi Masalah Pertanian Lokal Bersama Kelompok Tani *Dalen Mesa*, Sema, Nusa Tenggara Timur oleh Sema Muda. dari dua kewirausahaan yang terbentuk memberikan manfaat bagi dua pihak yaitu komunitas pemuda dan masyarakat lokal di Sema dan Wakatobi. Adapun manfaat yang diterima oleh komunitas pemuda yaitu (1) peningkatan pengetahuan, (2) pengalaman, (3) relasi, (4) serta ekonomi. Kemudian untuk masyarakat lokal sendiri mendapatkan dampak serta manfaat secara garis besar yaitu (1) Terciptanya kesadaran yang kolektif untuk melestarikan lingkungan (2) terciptanya kesetaraan dalam mendapatkan akses, (3) terciptanya akses pasar yang lebih luas (4) meningkatnya pendapatan ekonomi. Adapun hasil kewirausahaan yang terdapat kesesuaian dengan teori Bornstein mengenai hasil dan arah kewirausahaan yaitu (1) preservasi lingkungan, (2) Pendidikan dan pelatihan, dan (3) proyek kesejahteraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda dalam program

Belajar dari Timur tidak seluruhnya sesuai dengan teori yang di uraikan di BAB 1.

B. Saran

Setelah penulis cermati hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan pada Terasmitra dan terjaring yang melaksanakan program Belajar dari Timur, penulis memberikan saran dan masukan sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan harapan semoga saran ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan program Belajar dari Timur dan kewirausahaan sosial yang terbentuk kedepan;

1. Kepada Terasmitra.
 - a. Perlu adanya proses persiapan *workshop* inkubasi yang tidak terlalu padat dan dalam waktu yang singkat sehingga menumbuhkan pemahaman yang baik kepada para peserta.
 - b. Perlu adanya proses pendampingan yang *intens* kepada komunitas terjaring dalam pra-pelaksanaan program hingga pasca pelaksanaan program
 - c. Perlu membangun komunikasi yang baik dan masif antara para *stakeholder* dan mitra yang terlibat dalam program sehingga tidak adanya tumpang tindih peran dan tugas
2. Kepada Komunitas pemuda dalam program Belajar dari Timur.
 - a. Perlu adanya rencana untuk strategi keberlanjutan progam atau inovasi yang dibuat.

- b. Meningkatkan komunikasi yang baik bersama Terasmitra dan *stakeholder* yang terlibat dalam program dan inovasi yang dibuat
- c. Senantiasa menyebarkan *product value* kepada khalayak luas agar dapat direplikasi dan berdampak kepada masyarakat yang luas



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Abdullah, Taufik, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3S, 1974)
- Achmad Santosa, Arimbi, Horoepoetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003)
- Hery, Soni Wibowo, *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer.*, 2015. (Unpad Press)
- Miles, Matthew B, and Michael a. Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru', *Universitas Indonesia_UI Press*, 2012
- Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017
- Narwoko, J.Dwi, and Bagong Suyanto, 'Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan', in *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2006
- Sarwono, Sarlito W., *Teori-Teori Psikologi Sosial, PT. Rajagrafindo Persada*, 2010
- Soekanto, Soerjono, 'Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi IV', in *Jakarta, Penerbit Rajawali*, 1990
- Sugiyono, Prof.Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Alfabeta, Cv.*, 2016
- Suwandi, Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Utomo, Hardi, 'Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial (Hardi Utomo)', *Kewirausahaan*, 2014

Thesis, Skripsi Dan Jurnal

- BPS, 'Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2019', 2019, pp. 6–8
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Hasanah, Lak lak Nazhat, 'Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition', *Jurnal Studi Pemuda*, 2019
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.40210>
- Hulgård, Lars, 'Discourses of Social Entrepreneurship–Variations of the Same Theme?', *EMES European Research Network*, 2010

- Ife, Jim, and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2008 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lumpkin, G. T., Todd W. Moss, David M. Gras, Shoko Kato, and Alejandro S. Amezcua, 'Entrepreneurial Processes in Social Contexts: How Are They Different, If at All?', *Small Business Economics*, 2013 <<https://doi.org/10.1007/s11187-011-9399-3>>
- Marckmann, G., E. Verron, L. Gornet, G. Chagnon, P. Charrier, and P. Fort, 'A Theory of Network Alteration for the Mullins Effect', *Journal of the Mechanics and Physics of Solids*, 2002 [https://doi.org/10.1016/S0022-5096\(01\)00136-3](https://doi.org/10.1016/S0022-5096(01)00136-3)
- Nicholls, Alex, 'SOCIAL ENTREPRENEURSHIP New Models of Sustainable Social Change', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Noruzi, Mohammad Reza, Jonathan H. Westover, and Gholam Reza Rahimi, 'An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurship Era', *Asian Social Science*, 2010 <<https://doi.org/10.5539/ass.v6n6p3>>
- Palesangi, Muliadi, 'Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2012 <https://doi.org/10.1108/02630801011070966>
- Robertson, Roland, Bruce J. Biddle, and Edwin J. Thomas, 'Role Theory, Concepts and Research', *The British Journal of Sociology*, 1966 <<https://doi.org/10.2307/589196>>
- Safa'at, Ikhwan, Rizal Syarief, and Ani Suryani, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan', *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 2014 <<https://doi.org/10.29244/mikm.9.2.170-178>>
- Santos, Filipe M., 'A Positive Theory of Social Entrepreneurship', *Journal of Business Ethics*, 2012 <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1413-4>
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya / Sukardi, I. PENDIDIKAN - METODOLOGI PENELITIAN, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya / Sukardi*, 2009

Internet

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Kewirausahaan', 2019, p. 1 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewiraswastaan>> [accessed 13 July 2020]
- Akar Embun, 'Jurnal Assesment Wakatobi', 2020, p. 2 <<https://akarembun.org/assesment/>> [accessed 9 September 2020]
- Akar Embun, 'Jurnal Assesment Wakatobi', 2020, p. 2

- <<https://akarembun.org/assesment/>> [accessed 9 September 2020]
- Akar Embun, 'Tentang Akar Embun', 2020, p. 1 <<https://akarembun.org/>> [accessed 8 September 2020]
- Angraini, Amelia, 'Indonesia Dan SDGs', [Https://Mediaindonesia.Com](https://mediaindonesia.com), 2017, p. 1 <<https://mediaindonesia.com/read/detail/124290-indonesia-dan-sdgs>> [accessed 27 July 2020]
- ASHOKA, 'ASHOKA.Org', 2020, p. 1 <<https://www.ashoka.org/en-id>> [accessed 6 August 2020]
- Banguntapan, Pem. Desa, 'Desa Banguntapan', 2020 <<https://kecbanguntapan.bantulkab.go.id/desa/banguntapan>> [accessed 18 August 2020]
- CNCB, '74 Tahun RI Belum Merdeka Dari Pengangguran & Kemiskinan', [Https://Www.Cnbciindonesia.Com](https://www.cnbciindonesia.com), 2019, p. 1 <<https://www.cnbciindonesia.com/news/20190817113812-4-92715/74-tahun-ri-belum-merdeka-dari-pengangguran-kemiskinan>> [accessed 27 July 2020]
- DAAI TV, 'Filantropi Meinar Supto Wulan Terasmitra Eps 107', Terasmitra, 2019 <<https://www.youtube.com/watch?v=FvJZQzeJTSg>> [accessed 30 July 2020]
- Daerah, Provinsi, and Istimewa Yogyakarta, 'Kabupaten: BANTUL', 2010 <<https://bantulkab.go.id/letak-geografis>> [accessed 18 August 2020]
- Embun, Akar, 'Belajar Dari Timur', 2020 <<https://akarembun.org/project/belajar-dari-timur/>> [accessed 20 August 2020]
- GEF SGP Indonesia, 'Management of Agricultural Products with Use of Simple Technology', [Https://Sgp.Undp.Org](https://sgp.undp.org) <https://sgp.undp.org/index.php?option=com_sgpprojects&view=projectdetail&id=27598&Itemid=272> [accessed 21 August 2020]
- GEF SGP Indonesia, 'Pengumuman *Call For Proposal*: Pengelolaan Program Belajar Dari Timur' (SGP Indonesia, 2019) <<https://sgp-indonesia.org/2019/04/16/pengumuman-call-proposal-pengelolaan-program-oleh-lembaga-payung-di-setiap-daerah-lokasi-gef-sgp-phase-vi-2/>> [accessed 21 August 2020]
- GEF SGP Indonesia, 'Project Landing Page SGP Indonesia OP-6 On Belajar Dari Timur Program' <<https://sgp.undp.org/spacial-itemid-projects-landing-page/spacial-itemid-project-search-results/spacial-itemid-project-detailpage.html?view=projectdetail&id=27739>> [accessed 21 August 2020]
- Integral, 'Integral Co-Working Space', 2020, p. 1 <<https://integralcowork.com/>> [accessed 18 August 2020]
- KBBI, 'Pengertian Peran' <<https://kbbi.web.id/peran>> [accessed 21 November 2019]
- Megayanti, Indy, 'Praktik Volunteerisme Anak Muda Di Yogyakarta (Studi Kasus

KETJILBERGERAK) (UIN Sunan Kalijaga, 2018)

- Pemerintah Jakarta Selatan, 'Sejarah Jakarta Selatan', 2020, p. 1 <<https://selatan.jakarta.go.id/page-sejarah-jakarta-selatan>> [accessed 11 July 2020]
- PLUS, 'About PLUS', <https://Usahasosial.Com>, 2019, p. 1 <<https://usahasosial.com/id/about/>> [accessed 27 July 2020]
- SDGsIndonesia2030, 'Apa Itu SDGs', <https://Www.Sdg2030indonesia.Org>, 2015, p. 1 <<https://nasional.tempo.co/read/702118/17-goal-dokumen-pbb-tentang-tujuan-pembangunan-berkelanjutan>> [accessed 27 July 2020]
- Sofia, Irma Paramita, 'Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial Sebagai Gagasan Bagi Pembangunan Perekonomian', Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, 2015
- Terasmitra 'Layanan Terasmitra', <https://Terasmitra.Com/>, 2020, p. 1 <<https://terasmitra.com/layanan/>> [accessed 2 August 2020]
- Terasmitra, 'Beranda Terasmitra', 2020, p. 1 <<https://terasmitra.com/>> [accessed 22 July 2020]
- Terasmitra, 'Tentang Terasmitra', 2020, p. 1 <<https://terasmitra.com/about/>> [accessed 22 July 2020]
- Usaha Sosial, 'Tentang Kewirausahaan', <https://Usahasosial.Com>, 2016, p. 1 <<https://usahasosial.com/id/learn/apakah-kewirausahaan-sosial-itu/>> [accessed 21 June 2020]
- Utomo, Hardi, 'Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial (Hardi Utomo)', Kewirausahaan, 2014
- VYMaps.com, 'Keramat Pela' <<https://vymaps.com/ID/Jalan-Kramat-Pela-3508612/>> [accessed 18 August 2020]
- Wikipedia 'Pulau Semau', 2020, p. 1 <https://id.wikipedia.org/wiki/Semau,_Kupang> [accessed 9 August 2020]
- Wikipedia, 'Kabupaten Bantul', 2020 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantul#Geografi> [accessed 18 August 2020]
- Wikipedia, 'Kelurahan Keramat Pela' <https://id.wikipedia.org/wiki/Kramat_Pela,_Kebayoran_Baru,_Jakarta_Selatan#cite_note-:0-1> [accessed 18 August 2020]
- Wikipedia, 'Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan', 2020, p. 1 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kramat_Pela,_Kebayoran_Baru,_Jakarta_Selatan> [accessed 22 July 2020]
- Wikipedia, 'Pengertian Komunitas', 2020, p. 1

<<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>> [accessed 3 July 2020]

Wawancara

Wawancara dengan Agra Locita, Manajer Terasmitra, Yogyakarta, 17 Juli 2020

Wawancara dengan Alfa Ghasani, Co-Founder Akar Embun, *Tm Share Live Instagram Vol 7*, 14 Mei 2020.

Wawancara dengan Andrika Permatasari, *Co-Founder Akar Embun, Zoom Meeting*, 24 Juli 2020

Wawancara dengan Banu Iqra Wardhana, *Co-Founder Semau Muda*, Yogyakarta 24 Juni 2020

Wawancara dengan Catharina Dwihasasari, *Co-Founder Terasmitra*, Bali, 11 Oktober 2019.

Wawancara dengan Rifqi Afdillah, *Project Officer Terasmitra*, Bantul, 30 Juni 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



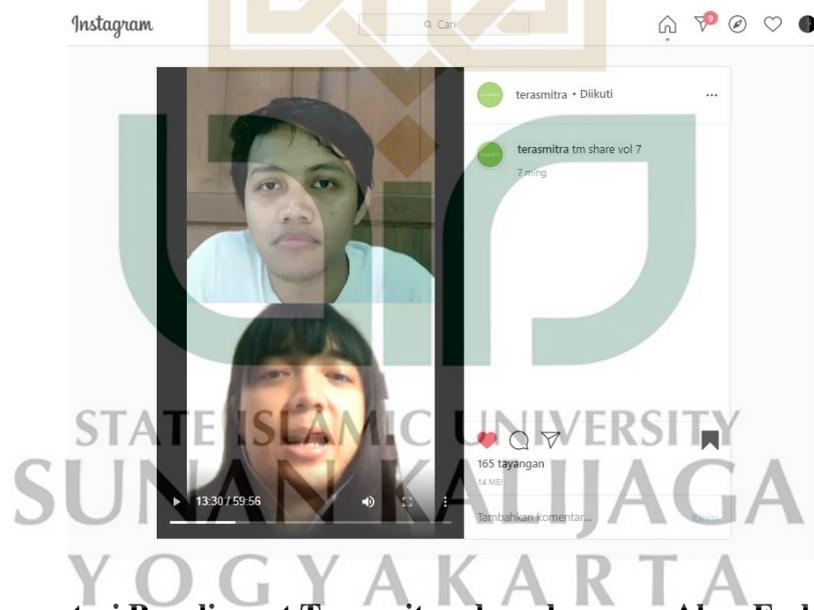
**Foto Penulis sedang melakukan wawancara bersama Agra Locita selaku
Manajer Terasmitra**



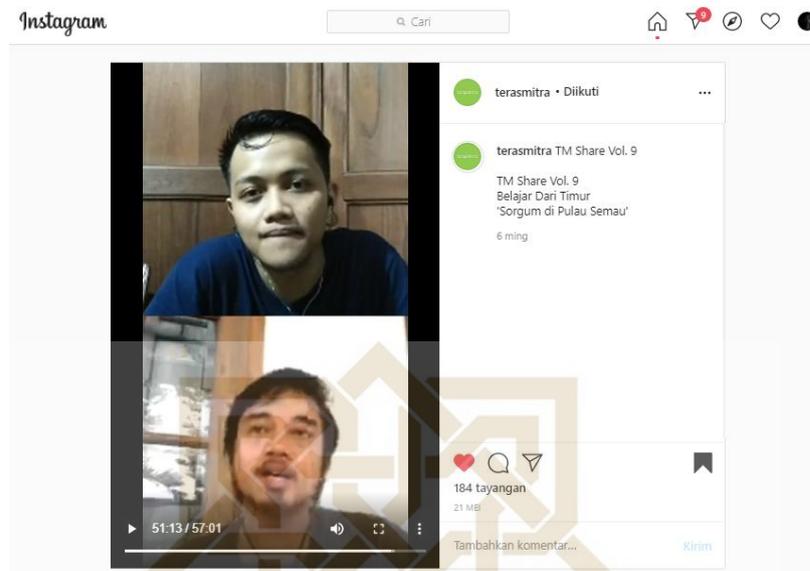
**Foto Penulis sedang melakukan wawancara dengan Rifqi Afdillah selaku
Project Officer Terasmitra**



Foto Penulis dengan Banu Iqra Wardhana selaku *Co-Founder Semau Muda* dan komunitas yang melaksanakan program Belajar dari Timur



Dokumentasi Penulis saat Terasmitra share bersama Akar Embun di *Live Instagram Streaming*



Dokumentasi Penulis saat Terasmitra share bersama Semau Muda di *Live Instagram Streaming*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PERTANYAAN:

Berikut adalah pedoman pertanyaan Penelitian *“Peran Terasmitra untuk menumbuhkan Kewirausahaan Sosial Komunitas Pemuda dalam Program Belajar dari Timur”*. Dalam pedomaan pertannyaan ini Penulis mengelompokan pertanyaan menjadi 2 poin, dimana poin pertama ditujukan kepada pihak internal Terasmitra dan mereka yang ikut andil dalam menjalankan program Belajar dari Timur dan poin kedua ditujukan kepada Komunitas Pemuda yang mengikuti proses program Belajar dari Timur dari awal hingga akhir terselenggaranya program. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibagi ke dalam 2 poin:

A. Poin Pertama

1. Apa itu Terasmitra?
2. Sejak kapan Terasmitra berdiri?
3. Bagaimana proses berdirinya Terasmitra?
4. Siapa yang mempunyai gagasan/ide yang membentuk Terasmitra?
5. Bagaimana struktur kepengurusan terasmtra?
6. Siapa saja yang membantu Terasmitra dalam melaksanakan program?
7. Dari mana Terasmitra mendapatkan sumber dana?
8. Terasmitra bergerak di bidang apa?
9. Bagaimana status Terasmitra sekarang?
10. Apa sebenarnya tujuan didirikanya Terasmitra?
11. Apa saja program yang dilaksanakan Terasmitra sekarang?
12. Berapa orang yang menjalankan program?
13. Apakah itu program Belajar dari Timur?

14. Bagaimana awal mula teretus program Belajar dari Timur?
15. Siapa saja inisiator program Belajar dari Timur?
16. Bagaimana program Belajar dari Timur berjalan?
17. Dimanakah program Belajar dari Timur diadakan?
18. Siapa saja yang menjalankan program Belajar dari Timur?
19. Siapa saja yang berpartisipasi dalam program Belajar dari Timur ?
20. Mengapa program Belajar dari Timur pada tahun 2018 diadakan di Yogyakarta?
21. Siapa saja peserta yang berpartisipasi pada program Belajar dari Timur di Yogyakarta?
22. Bagaimana alur proses program Belajar dari Timur di Yogyakarta?
23. Apakah program Belajar dari Timur ada kaitanya dengan kewirausahaan sosial?
24. Jika ada, bagaimana kaitanya?
25. Bagaimana strategi yang di jalankan Terasmitra untuk mensukseskan pogram Belajar dari Timur?
26. Jika terdapat kendala dalam prosesnya, bagaimana Terasmitra menyikapi?
27. Bagaimana Terasmitra mengawasi berjalannya program Belajar dari Timur?
28. Bagaimana peran Terasmitra dalam mengembangkan kewirausahaan sosial komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur?
29. Apa saja kendala dalam mengembangkan kewirausahaan sosial yang di lakukan komunitas pemuda yang mengikuti progam Belajar dari Timur?

30. Bagaimana cara Terasmitra mengatasi kendala dalam dalam mengembangkan kewirausahaan sosial oleh komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur?
31. apa hasil kewirausahaan sosial komunitas pemuda yang mengikuti program Belajar dari Timur oleh Terasmitra?

B. Poin Kedua

1. Apakah komunitas anda adalah salah satu pihak yang mengikuti program Belajar dari Timur oleh Terasmitra pada tahun 2018?
2. Bagaimana komunitas anda mengetahui program tersebut?
3. Siapa saja dari pihak komunitas anda yang mengikuti program Belajar dari Timur?
4. Bagaimana menurut komunitas anda program Belajar dari Timur berjalan?
5. Siapa saja yang menjalankan program Belajar dari Timur?
6. Apakah komunitas anda berpartisipasi aktif dalam program Belajar dari Timur oleh Terasmitra?
7. Bagaimana alur proses program Belajar dari Timur berjalan?
8. Apa saja yang diberikan Terasmitra kepada komunitas anda dalam mengikuti program Belajar dari Timur?
9. Apakah program Belajar dari Timur ada kaitanya dengan kewirausahaan sosial?
10. Jika ada, bagaimana kaitannya?

11. Bagaimana peran Terasmitra untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial komunitas anda dalam menjalankan program Belajar dari Timur?
12. Apa saja kendala untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh komunitas anda saat menjalankan program Belajar dari Timur ?
13. Bagaimana menurut anda mengenai cara Terasmitra mengatasi kendala untuk menumbuhkan kewirausahaan sosial yang dilakukan komunitas anda dalam menjalankan program Belajar dari Timur?
14. Apa hasil kewirausahaan sosial komunitas anda setelah mengikuti dan melaksanakan program Belajar dari Timur oleh Terasmitra?
15. Menurut komunitas anda, apa manfaat setelah mengikuti dan menjalankan program Belajar dari Timur oleh Terasmitra?
16. Apa saran dari komunitas anda bagi Terasmitra mengenai program Belajar dari Timur?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ridwan Wahyu Cahyono
 Tempat, tanggal lahir : Jaya Bhakti, 21 Desember 1996
 Alamat : DS. IV BLOK. G RT 002 RW 007 Desa Jaya Bhakti
 Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Sumatera Selatan
 Nama Ayah : Tafrikan
 Nama Ibu : Siti Khoiriyah
 No. HP : +62 812 2842 3744
 Email : ridwanwahyu967@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN O1 Jaya Bhakti, 2003-2009
2. MTS Raudhatul Ulum, 2009-2012
3. MAN Salatiga, 2012-2015
4. UIN Sunan Kalijaga

C. Prestasi / Penghargaan

3. Sebagai pemateri dalam *Talkshow Pemuda Comdev*; "Kembangkan dan Berdayakan Masyarakatmu". Yogyakarta, Oktober 2019.
4. Sebagai *Event Director* Festival Pemberdayaan, Bantul, Oktober 2019.
5. *Grant receipt participant* dalam program Belajar dari Timur: Terasmitra *Youth Movement*. Nusa Tenggara Timur, November 2018- Januari 2019.
6. Sebagai *Event Organizer* dalam program Belajar Dari Timur: *Nusa Penida Youth Movement*. Bali, November 2019.
7. Sebagai inisiator dalam *Workshop* Videografi: *Creative Video to Branding Product Empowerments*, Prodi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oktober 2019.
8. Sebagai Inisiator acara *Workshop* "Mudah Ber-hidroponik", Prodi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September 2018.
9. Sebagai Inisiator acara *Workshop* "Pandai Desain Grafis", Prodi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September 2018.
10. Sebagai *Liaison officer* dalam acara *Workshop* Analisis Sosial dan pemberdayaan Masyarakat. Nglangeran, September 2018.

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekolah Pasar, Mubyarto *Institute*, Sebagai Tim PSDM (2018-2020)
2. HMPS Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai ketua bidang minat dan pelatihan (2019-2020)
3. Terasmitra *Youth Movement*, Sebagai Anggota (2018- 2020)